

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Terminal merupakan salah satu prasarana transportasi yang memiliki peranan penting dalam mendukung mobilitas orang dan barang. Transportasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Transportasi adalah suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (*movement*) (Desga et al. , 2016). Transportasi sendiri tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Prasarana transportasi berarti menyangkut jaringan/ruas jalan dan perlengkapannya, sedangkan sarana transportasi berarti kendaraan yang beroperasi pada prasarana transportasi tersebut. Untuk mendukung kelancaran pergerakan dan aktivitas, terminal memiliki peran penting terkait dengan penyediaan pelayanan penumpang dengan menggunakan jasa angkutan umum. Angkutan umum di Kabupaten Tegal sendiri sudah termasuk lengkap karena telah dilayani oleh angkutan dari Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan angkutan pedesaan.

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam hal pembangunan fasilitas umum seperti terminal. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik pasal 15 (d) menjelaskan bahwa pelaksana kewajiban dalam hal ini pemerintah, harus siap menyiapkan kendaraan, terminal, dan/atau fasilitas pelayanan umum yang membantu terbentuknya iklim pelayanan yang mencukupi. Salah satu fasilitas yang penting dalam mengoperasikan angkutan umum adalah terminal angkutan umum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 pasal 58 menjelaskan untuk membantu kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda, antarmoda, di lokasi tertentu dapat dibangun dan terselenggaranya terminal. Terminal angkutan umum memiliki fungsi sendiri dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009

Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyebutkan untuk membantu kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu.

Kabupaten Tegal saat ini memiliki 4 terminal tipe C, namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai fungsinya dikarenakan tidak melayani angkutan pedesaan tetapi melayani Angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Untuk AKDP sendiri belum memiliki terminal yang khusus melayani AKDP yaitu terminal tipe B, sehingga membuat AKDP menaik dan menurunkan penumpang masih pada ruas jalan. Terminal tipe B diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2029 pasal 20 ayat 9 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tegal tahun 2012-2032 pasal 43 ayat 7, mengenai pembangunan terminal tipe B di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

Berdasarkan alasan diatas dan mengingat pentingnya terminal untuk mendukung kelancaran transportasi, maka dilakukan penelitian mengenai **"PERENCANAAN TERMINAL PENUMPANG TIPE B DI KABUPATEN TEGAL"**, sesuai dengan standar dan fasilitas yang dapat menunjang pelayanan bagi pengguna jasa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Belum terlaksana pembangunan prasarana transportasi berupa Terminal yang melayani jasa Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) sesuai dengan fungsinya yaitu Terminal tipe B, serta lokasi pembangunannya juga belum ditentukan.
2. Belum adanya terminal tipe B yang menyebabkan angkutan AKDP menaikkan dan menurunkan penumpang pada ruas jalan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis, yaitu sebagai berikut :

1. Dimana lokasi yang tepat untuk pembangunan Terminal penumpang tipe B di Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah rencana desain layout Terminal penumpang tipe B di Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana bentuk pola pergerakan yang ada di dalam terminal?

### **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan pembangunan Terminal Tipe B di Kabupaten Tegal . Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan Titik lokasi terminal tipe B di Kabupaten Tegal
2. Memberikan usulan desain dan layout terminal
3. Menentukan pola pergerakan di dalam terminal

### **1.5. Ruang Lingkup**

Dalam penulisan ini terdapat ruang lingkup masalah yang akan dibahas secara spesifik agar pada pembahasannya nanti tidak terjadi penyimpangan dari tema yang disediakan. Pembatasan ruang lingkup ini bertujuan mempersempit wilayah kajian agar objek penelitian yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga dapat menemukan rekomendasi dalam pemecahan masalah yang ada, yaitu :

1. Dalam perencanaan Terminal Tipe B terfokus pada lokasi yang akan dibangun dan desain layout rencana untuk Terminal Tipe B Kabupaten Tegal.
2. Dalam perencanaan titik lokasi terminal, digunakan metode *Composite Performance Index* (CPI) dengan kriteria lokasi terminal menurut PM 132 Tahun 2015 sebagai dasar analisisnya.

3. Menggunakan aplikasi Autocad dalam penggambaran layout dan pola pergerakan di terminal yang sedang direncanakan serta Sketchup dalam penggambaran desain terminal.
4. Penelitian ini tidak membahas mengenai proses pembangunan, investasi biaya awal, biaya pembangunan serta biaya setelah terbangun